

SOSIALISASI DAN PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI DESA SELUBUK KECAMATAN AIR NAPAL KABUPATEN BENGKULU UTARA

**Alvaro Pidriansyah¹, Ika Gusriani², Muhammad Rezky Amri³,
Muhammad Arifin Akbar Farliansyah⁴, Nur Aini Gunawan⁵, Anisyah
Martha Dilla⁶, Shinta Febriani⁷, Resy Melinda⁸, Zella Rizki Fadila⁹,
Revina Junitri Hutagalung¹⁰**

¹ *Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*

² *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu*

³ *Fakultas Hukum Universitas Bengkulu*

⁴ *Fakultas Teknik Universitas Bengkulu*

⁵ *Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu*

⁶ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*

⁷ *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu*

⁸ *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*

⁹ *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu*

¹⁰ *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*

*E-mail: ikagusriani@unib.ac.id

Received August 2023, Accepted September 2023

ABSTRAK

Salah satu peranan Perguruan Tinggi dan mahasiswa yakni membantu dalam memberikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan kepada masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program intra kurikuler dilaksanakan sebagai salah satu perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi. Tema Kuliah Kerja Nyata Universitas Bengkulu Periode 100 ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang dimulai dengan pembangunan di bidang Kesehatan. Program prioritas bidang Kesehatan antara lain berupa pencegahan *Stunting* pada anak. *Stunting* menjadi isu yang hangat serta mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor paling utama dalam penentu kesuksesan sebuah negara dan bangsa. Mahasiswa KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara melalui kegiatan ini berinisiatif melaksanakan kegiatan sosialisasi *stunting* dengan tujuan meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* tersebut. Adapun hasil dari pelaksanaan sosialisasi *stunting* yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu

Utara setelah diberikan penyuluhan yang berbentuk sosialisasi dari mahasiswa KKN.

Kata Kunci: Desa Selubuk, KKN, Penyuluhan, Sosialisasi, *Stunting*

ABSTRACT

ONE OF THE ROLES OF HIGHER EDUCATION AND STUDENTS IS TO ASSIST IN IMPARTING THE KNOWLEDGE GAINED DURING LECTURES TO THE COMMUNITY. *Community Service Program (KKN) as an intra-curricular program is carried out as one of the embodiments of the Tridharma of Higher Education. The theme of the 100 Period University of Bengkulu Real Work Lecture is to focus on developing human resources, starting with development in the health sector. Priority programs in the health sector include preventing stunting in children. Stunting is a hot and urgent issue to be resolved because it has an impact on the quality of Indonesia's human resources in the future. Human resources are one of the most important factors in determining the success of a country and nation. Stunting is defined as a height-for-age index (TB/U) less than the 3rd percentile. UNIB KKN Students Period 100 Group 190 in Selubuk Village, Air Napal District, North Bengkulu Regency, through this activity, took the initiative to carry out stunting socialization activities to increase public knowledge and knowledge about stunting. The result of the implementation of stunting socialization was an increase in the knowledge of the people of Selubuk Village, Air Napal District, North Bengkulu Regency after being given counseling in the form of socialization from KKN students.*

Keywords: *Community Service Program, Counseling, Outreach, Selubuk Village, Stunting*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki masalah gizi buruk seperti *stunting*, berat badan lahir rendah dan anak sangat kurus, yang terus menyerang anak di bawah usia 5 tahun. *Stunting* mencerminkan kekurangan gizi kronis dan dapat memiliki efek jangka panjang, menyebabkan keterlambatan pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif dan intelektual, kerentanan terhadap penyakit, produktivitas ekonomi rendah dan kualitas reproduksi. Malnutrisi adalah akibat dari malnutrisi akut dan tingginya frekuensi penyakit pada anak, kondisi yang meningkatkan risiko kematian bayi (Irwanto, 2022).

Menurut hasil riset kesehatan dasar di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 juta) anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting* secara global. Indonesia merupakan negara dengan angka *stunting* tertinggi kelima. Sementara itu, data WHO menunjukkan bahwa rata-rata angka *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia antara tahun 2005 hingga 2017 adalah sebesar 35,4. Indonesia menempati peringkat ketiga di Asia

Tenggara dengan insiden tertinggi (Erik et al., 2020). Balita laki-laki memiliki status gizi lebih rendah dibandingkan balita perempuan (Asri Dewi & Primadewi, 2021). Masalah gizi kronis yang terkait dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi buruk yang menjadi perhatian akhir-akhir ini. Hingga saat ini Indonesia masih menghadapi masalah gizi yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya gizi buruk pada anak-anak yang merupakan pewaris masa depan bangsa. Angka gizi buruk (*malnutrition*) di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2016, status gizi bayi usia 0-59 bulan adalah 3,4% gizi buruk dan 14,4% gizi buruk. Salah satu dampak dari gizi buruk adalah terhambatnya pertumbuhan pada anak yang sering disebut dengan *stunting* (Kustin, 2021).

Ada beberapa faktor penyebab tingginya masalah *stunting* di Indonesia, antara lain yakni ibu yang mengalami kekurangan nutrisi selama kehamilan, kehamilan petern, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak diberikan ASI eksklusif kepada bayi dan adanya infeksi (Ramdhani et al., 2020). Faktor-faktor penyebab ini bisa dikurangi dengan sejumlah edukasi dan sosialisasi agar setiap ibu-ibu paham akan dampak kurang asupan gizi berkelanjutan dan penyebab terjadinya *stunting*.

Berdasarkan tema kuliah kerja nyata periode 100 Universitas Bengkulu tahun 2023 memberikan tema Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal yang mempunyai sub-tema, salah satunya yaitu Pencegahan *Stunting*. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara melalui kegiatan KKN berinisiatif melaksanakan program kerja dengan sosialisasi *stunting* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kelompok masyarakat dalam ilmu kesehatan mengenai *stunting*, terutama mengenai pencegahannya. Dengan terjadinya proses transfer pengetahuan tersebut, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dari khalayak sasaran dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua maupun calon orang tua dalam memenuhi gizi keturunannya.

MATERI DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 mengadakan program kerja yaitu kegiatan sosialisasi *stunting* di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara. Jadi dapat dirumuskan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi awal

Pemetaan permasalahan ini dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tokoh masyarakat, kepala desa dan Karang Taruna Desa Selubuk berbentuk lokakarya. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis guna menentukan strategi dan program

yang akan dilakukan dalam kegiatan sosialisasi di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Kolaborasi dengan *stakeholder*

Kolaborasi dengan *stakeholder* lain dalam kegiatan KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 adalah hal yang sangat penting dilakukan. Kolaborasi tersebut dilakukan dalam bentuk kerjasama dalam penyelenggaraan program-program KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 tersebut.

3. Pelaksanaan Program Kegiatan

Pada proses pelaksanaan dilakukan oleh Tim, dan dibantu oleh aparatur dusun dan masyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi *stunting* dilaksanakan melalui dengan cara sosialisasi *stunting* di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dalam artian melaksanakan KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 di Balai Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu kader posyandu, perwakilan ibu-ibu dari setiap dusun, aparat desa. Metode pelaksanaan menggunakan metode sosialisasi langsung. Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri yaitu tahap pertama ialah persiapan (pengajuan, pengurusan izin dan persiapan), tahap kedua sosialisasi (pelaksanaan kegiatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara atau biasa disebut pengabdian masyarakat ini pada 20 Juli 2023 dan dilaksanakan di Balai Desa Selubuk. Adapun tujuan kegiatan ini sosialisasi serta memberikan edukasi *stunting* berupa meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Desa Selubuk. Kegiatan ini dihadiri oleh Kader atau Ibu-Ibu Posyandu sebagai sasaran kegiatan, serta bidan desa dan kader-kader posyandu sebagai mitra pelaksana kegiatan. Kegiatan pemberian materi dan diskusi selama kurang lebih 1 jam.

Stunting merupakan permasalahan gizi yang menjadi perhatian di seluruh dunia. *Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, salah satunya ialah usia ibu saat menikah. Pernikahan dini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia. Akibat paling banyak dari pernikahan dini yaitu kehamilan pertama yang terjadi saat ibu masih belum cukup umur, sehingga bayi yang dilahirkan beresiko memiliki masalah gizi seperti *stunting* dan sebagainya.

Program kerja KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 Desa Selubuk diantaranya adalah pencegahan *stunting* merupakan program utama dari Universitas Bengkulu. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan bisa mengentaskan dan mencegah anak *stunting*. Kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* dilaksanakan di Balai Desa Selubuk. Peserta sosialisasi adalah Posyandu, ibu menyusui, orang tua yang memiliki balita dan kaderisasi kesehatan Desa Selubuk. Pembahasan yang diangkat dalam sosialisasi tersebut diantaranya tentang pengertian *stunting*, bahaya

stunting terhadap kesehatan anak, ciri-ciri *stunting*, dan cara pencegahan *stunting*. Sosialisasi ini dilaksanakan pada 20 Juli 2023.

Kegiatan sosialisasi *stunting* di Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Pengenalan dan penjelasan mengenai *stunting*. Pada tahap ini masyarakat diberi edukasi tentang bagaimana *stunting* itu, ciri-ciri yang terjadi pada anak yang menderita *stunting*. Diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita bisa memahami dengan benar tanda-tanda anak yang mengalami *stunting* sehingga bisa mengecek kondisi bayi dan anaknya apabila ada indikasi gejala tersebut. Dan jika gejala tersebut didapatkan pada anaknya bisa segera disampaikan pada petugas kesehatan di wilayah tersebut.
2. Penyampaian efek dan dampak dari kejadian *stunting* saat anak sudah dewasa yakni penurunan prestasi anak dibandingkan dengan teman sebayanya. Pada tahap kedua ini disampaikan oleh pemateri juga disosialisasikan bahwa dampak yang ditimbulkan jika anak mengalami *stunting* adalah pada saat dewasa kelak mereka memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda pada anak normal dengan usia yang sama bahkan ketertinggalan dibandingkan dengan anak sebayanya. Oleh karena itu, *stunting* bukan hanya masalah ringan tetapi merupakan masalah besar yang perlu dipecahkan secara bersama-sama dan ketiga, terkait upaya pencegahan yang bisa dilakukan upaya pencegahan yang bisa dilakukan dengan upaya taman gizi yakni memanfaatkan lahan-lahan pekarangan yang ada disekitar rumah untuk dapat ditanami tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Pembagian minuman susu dan bubur kacang hijau kepada para peserta kegiatan sosialisasi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023. Adapun temanya adalah sosialisasi *stunting* dan upaya pencegahannya di Desa Selubuk. Tujuannya adalah terwujudnya peningkatan dan pemahaman masyarakat terkait *stunting* serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan terjadinya *stunting* terhadap anak usia bayi dan balita. Perubahan yang diharapkan adalah agar masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Selubuk memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang apa itu *stunting* dan upaya pencegahannya yang antara lain dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi terutama bagi ibu hamil, bayi dan balita yang ada di masyarakat Desa Selubuk tersebut. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

- a. Para peserta yang diundang untuk mengikuti kegiatan ini memiliki kemauan yang besar untuk memperoleh pengetahuan baru terkait dengan *stunting*, definisi *stunting*, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* dan bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan

untuk pencegahan terjadinya *stunting*. Pelaksanaan sosialisasi *stunting* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Rangkaian pelaksanaan sosialisasi *stunting* bekerja sama dengan pihak posyandu Desa Selubuk

- b. Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak Pemerintah Desa Selubuk, baik langsung maupun tidak langsung dan pihak pemerintah desa juga menyediakan tempat untuk melakukan sosialisasi *stunting* yang representatif yaitu di Balai Desa Selubuk serta bekerja sama dengan Posyandunya, yang mana sangat memadai dari sisi luas ruangan, kapasitas peserta, penerangan yang mencukupi, sarana pengeras suara yang memadai dan ketersediaan listrik untuk melaksanakan presentasi oleh pemateri. Pelaksanaan sosialisasi *stunting* dengan sasaran adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dibawah usia tiga tahun (batita) dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Edukasi terkait *stunting* di posyandu

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Ditambahkan oleh (Ramdhani et al., 2020) *stunting* memiliki dampak buruk bagi perkembangan anak, dalam jangka pendek dapat mengganggu perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh, sedangkan dalam jangka panjang, dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan kekebalan tubuh, penurunan prestasi belajar, beresiko kegemukan (obesitas), sangat rentan penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, jantung, kanker dan penurunan produktivitas di usia dewasa.

Melalui kegiatan KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 Desa Selubuk berinisiatif melaksanakan sosialisasi *stunting* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kelompok masyarakat dalam ilmu kesehatan mengenai *stunting*, terutama pencegahannya. Dengan terjadinya proses transfer pengetahuan tersebut, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dari khalayak sasaran dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua maupun calon orang tua dalam memenuhi kecukupan nutrisi dan gizi pada anggota keluarganya.

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi *stunting* di Desa Selubuk dianggap efektif dan mampu membantu menanggulangi *stunting* di Desa Selubuk melalui informasi atau konten materi yang telah disampaikan selama kegiatan, selain itu kegiatan ini juga dianggap mampu berjalan dengan baik meliputi pelaksanaan kegiatan dan pematari.

Pada kegiatan sosialisasi ini menekankan pentingnya pencegahan *stunting* yang perlu dilakukan sejak dini dengan memberikan pengetahuan kepada para remaja agar menjaga pola hidup sehat. Pembicara menjelaskan bahwa terdapat 4 poin yaitu Anemia, KEK (Kurang Energi Kronik)/Gizi Kurang, Gizi Lebih (ganda) dan Perilaku Gizi yang Salah. Empat poin itu dianggap menjadi pemicu terjadinya *stunting* bagi generasi bangsa.

1. Anemia

Berdasarkan paparan materi yang diberikan oleh pembicara, Anemia umum terjadi pada remaja putri. Wanita dan remaja putri membutuhkan zat besi 2 kali lebih banyak dari pria, karena remaja putri mengalami haid dan akan kehilangan darah waktu melahirkan. Zat besi dibutuhkan untuk memproduksi darah dalam tubuh. Selain itu umumnya wanita kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging, ikan, hati, sayur berwarna tua, kacang-kacangan dan buah-buahan.

2. Kurang Energi Kronik/Gizi Kurang

Sesi ini, pembicara menjelaskan bahwa kekurangan energi kronis (KEK) adalah masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan makanan dalam waktu yang cukup lama, hitungan tahun. Kondisi kurang energi kronik (KEK) biasanya terjadi pada wanita usia subur yaitu wanita yang berusia 15-45 tahun. Seseorang yang mengalami KEK biasanya memiliki status gizi kurang. Kekurangan energi kronis dapat diukur dengan mengetahui lingkaran lengan atas dan indeks massa tubuh seseorang. Ibu yang mempunyai lingkaran lengan atas yang kurang dari 23,5 cm dapat dikatakan ia mengalami kekurangan gizi kronis (Abadi & Putri, 2020).

3. Obesitas

Pemateri memaparkan obesitas berasal dari bahasa latin yaitu makan berlebihan. Keadaan patologis dengan timbunan lemak yang berlebihan dari pada yang diperlukan untuk fungsi tubuh. Kondisi kelebihan berat badan yang didefinisikan sebagai ukuran lipatan kulit yang melebihi 85 persen. Kelebihan berat badan dari normal, yang diukur dengan menggunakan Indeks Masa Tubuh (IMT). IMT merupakan cara paling umum untuk memperkirakan seseorang mengalami kelebihan berat badan atau masalah kesehatan (Wiranata & Inayah, 2020).

4. Perilaku Gizi Yang Salah

Pemateri menggambarkan bahwa prinsip gizi seimbang terdiri dari 4 pilar yaitu mengonsumsi aneka ragam pangan, membiasakan perilaku hidup sehat, melakukan aktivitas fisik, memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal (Nuzrina, 2020).

Semua peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Dapat disimpulkan bahwa semua peserta memiliki pengetahuan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pentingnya pemberian MP-ASI untuk mencegah *stunting*. Penelitian yang dilakukan oleh Atikah et al (2017) dalam (Sofiana et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI terhadap pertumbuhan anak usia bawah dua tahun (baduta) dengan indikator BB/U dan PB/U. kegiatan sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan bagi ibu di Desa yang awalnya kurang memperhatikan gizi untuk anaknya menjadi memahami betapa pentingnya pemberian MP-ASI untuk pemenuhan gizi anak serta dapat merubah pola pemberian MP-ASI yang baik dan benar guna mencegah terjadinya *stunting* pada anak baduta. Peserta yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi mampu mengatur pola pemberian MP-ASI yang benar dan dapat mencegah terjadinya *stunting* pada anak mereka (Zulhakim & Naelasari, 2021). Gambar 3 berikut ini adalah dokumentasi foto bersama dengan pihak Posyandu dan Puskesmas.



Gambar 3. Foto bersama pelaksanaan sosialisasi *Stunting* dengan pihak Posyandu dan Puskesmas

KESIMPULAN

Dilaksanakan penyuluhan *stunting* di Balai Desa Selubuk bersama posyandu Desa Selubuk agar dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi warga masyarakat khususnya di Desa Selubuk mengenai *stunting* sehingga dapat membantu mencegah *stunting* sejak dini, karena pencegahan *stunting* bukan hanya tanggung jawab ibu dan ayah saja tetapi semua pihak seperti pemerintah dan pemangku jabatan yang lainnya. Dalam kegiatan penyuluhan atau mengedukasi kemasyarakatan ini harus dilakukannya secara terus menerus atau secara berkelanjutan agar dapat menambah wawasan masyarakat serta merubah pola pikir masyarakat setempat. Tidak hanya itu kader posyandu Desa Selubuk juga dapat mensosialisasikan penyuluhan lebih mendalam terkait *stunting* tersebut agar ibu-ibu posyandu Desa Selubuk dapat memperhatikan sanitasi disekitar tempat tinggal. Sebab warga masyarakat posyandu Desa Selubuk sangat antusias saat diberikan penyuluhan yang dilakukan Mahasiswa KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya tulis ini adalah hasil dari KKN UNIB Periode 100 Kelompok 190 Desa Selubuk. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa dan perangkatnya beserta Anggota Masyarakat Desa, Karang Taruna, Posyandu dan Puskesmas Desa Selubuk, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, E., & Putri, L. A. R. (2020). Konsumsi Makronutrien pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.33490/jkm.v6i2.337>
- Asri Dewi, N. L. M., & Primadewi, N. N. H. (2021). Kejadian *Stunting* Pada

- Balita Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 55–60.
- Erik, Rohman, A., Rosyana, A., Rianti, A., Muhaemi, E., Yuni, E. E., Fauziah, F., Rojuli, Abdi, Y., & Huda, N. (2020). Stunting pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–36.
- Irwanto, I. (2022). Kegiatan Sosialisasi Stunting Yang Dilaksanakan Oleh Kkm Tematik 2 Untirta Di Desa Pengandikan Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1352–1361. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7577>
- Kustin, K. (2021). Peningkatan pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan stunting melalui taman gizi di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i1.82>
- Nuzrina, R. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang pada Penjamah Makanan Kantin Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 1–5.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Sofiana, L., Darmawati, L. P., Aditya, D. Y., Setyorini, D., & Amari, F. I. (2021). Pelatihan Pembuatan MP ASI Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita di Kampung Penumpang, Gowongan, Jetis. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>
- Wiranata, Y., & Inayah, I. (2020). Perbandingan Penghitungan Massa Tubuh Dengan Menggunakan Metode Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Bioelectrical Impedance Analysis (BIA). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.280>
- Zulhakim, & Naelasari, D. N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pemberian MP-ASI untuk Mencegah Stunting Pada Baduta di Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 52–56.